



Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Ratna Dyah Siti Asmara¹, Nur Asiah², Hidayati³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Ilmu- Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta, Indonesia
Email: ratnadyah110@gmail.com

Abstract

Reproductive organ infections can occur due to lack of attention to personal hygiene during menstruation. Appropriate information can help preventive efforts and many factors, such as knowledge, attitudes, support from family, peers, facilities and infrastructure, can influence personal hygiene behavior during menstruation in young women. This research aims to identify the factors that influence the personal hygiene practices of adolescent girls during menstruation in class X and This study used a cross-sectional design and took random samples from 338 study populations. The young women who were the subjects of this research were 197 respondents. Primary data was collected using a g-form questionnaire. This study used univariate analysis, as well as bivariate analysis using the chi-square test. Univariate results show personal hygiene behavior during menstruation in young women (68.5%), who have correct knowledge (38.1%), positive attitude (60.9%), supportive family support (53.8%), peers positive (66.7%), good facilities and infrastructure (63.5%). Bivariate results show there is a relationship between knowledge, family support and infrastructure (P value= <0.05), there is no relationship between attitudes and friends the same as personal hygiene behavior during menstruation. Based on this study, researchers provide suggestions for adolescents to maintain cleanliness and apply personal hygiene behavior during menstruation.

Keywords: *Personal Hygiene, Knowledge, Attitudes, Family Support, Peers, Facilities and Infrastructure.*

Abstrak

Infeksi organ reproduksi dapat terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Informasi yang tepat dapat membantu upaya pencegahan dan banyak faktor seperti, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, teman sebaya, sarana dan prasarana, dapat mempengaruhi perilaku kebersihan diri selama menstruasi pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *personal hygiene* remaja putri selama menstruasi pada siswa kelas X dan XI SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan yang sudah menstruasi, penelitian ini berbentuk deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dan mengambil sampel secara acak dari 338 populasi penelitian. Remaja putri menjadi subjek penelitian ini adalah 197 responden.

Penulis Korespondensi:

Ratna Dyah Siti Asmara | ratnadyah110@gmail.com

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner g-form. Penelitian ini menggunakan analisis univariat, serta analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil univariate menunjukkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri (68,5%), yang memiliki pengetahuan benar (38,1%), sikap positif (60,9%), dukungan keluarga mendukung (53,8%), teman sebaya positif (66,7%), sarana dan prasarana baik (63,5%). Hasil bivariate menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan sarana prasarana ($P\text{ value} < 0,05$), tidak ada hubungan antara sikap dan teman sebaya dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan saran agar remaja menjaga kebersihan dan menerapkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Kata Kunci: Kebersihan Pribadi, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Teman sebaya, Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Remaja ialah masa dimana terjadinya pertumbuhan akan perkembangan baik secara intelektual, mental dan juga fisik yang amat pesat. Masa ini dapat dicirikan dengan keinginan untuk mengetahui akan suatu hal, mengambil resiko tanpa pikir panjang, memiliki keinginan bertualang dan melakukan banyak tantangan. Selain itu pada wanita begitu memasuki masa remaja mereka mengalami perubahan juga terutama pada sistem reproduksinya. Awalnya perubahan-perubahan ini melalui beberapa step seperti: *folikel ovarium primordial*, yang memiliki pengaruh mengeluarkan hormon *estrogen* yaitu sebagai hormon seks utama wanita. Pelepasan hormon ini menimbulkan ciri seksual sekunder yang salah satunya adalah awal siklus menstruasi. (Kemenkes RI, 2015)

Perubahan yang dialami semasa remaja oleh remaja wanita ini harus diimbangi dengan menjaga kesehatan sistem reproduksi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebersihan yang buruk selama menstruasi terjadi di banyak negara Afrika dan Asia. Oleh karenanya di saat menstruasi seorang wanita harus bisa membersihkan kemaluan terutama di area vagina, hal ini dikarenakan kebersihan yang tidak terjaga dapat menimbulkan berupa *fungi* (jamur), *bacteria* (bakteri) dan lebih parah lagi jika hingga terkena virus, hal-hal ini dapat mengganggu fungsi dari sistem reproduksi yang pada wanita menurut Devita (2014).

Kebersihan harus selalu dijaga selama menstruasi karena dapat menjadi penentu keadaan akan kesehatan organ intim pada remaja hingga usia tua. Salah satunya untuk mengurangi gangguan akibat menstruasi adalah dengan membiasakan perilaku hidup bersih (Bujawati, Emmi et al., 2017 ; Agustin, I., Kumalasari, I., & Jaya, H., 2021). Kebersihan menstruasi yang buruk mempengaruhi terjadinya infeksi kelamin pada remaja. Masa remaja dimulai pada usia 12-20 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 Th 2014 menjelaskan bahwa usia remaja ialah di antara 10 hingga 18 tahun. Namun menurut BKKBN, usia 10 hingga 20 tahun tergolong remaja yang belum menikah (Pythagoras, 2017). Sebagian besar masalah yang dihadapi remaja adalah masalah kesehatan reproduksi (Wahyudi et al., 2018).

Berdasarkan data yang di paparkan pada Riskesdas (2018), diketahui adanya permasalahan organ reproduksi wanita pada anak perempuan yang berada pada rentan usia 10 hingga 14 di Indonesia, hal ini berdasarkan akan data statistik yang dilakukan dan dihasilkan bahwa sebanyak 43,3% remaja putri berusia 10 hingga 14 tahun memiliki permasalahan berupa perilaku kebersihan akan organ intim yang buruk. Sebanyak 5,2% yang berlokasi di 17 provinsi Indonesia menderita penyakit yang disebabkan tidak menjaga kebersihan dengan baik selama menstruasi (Kementrian Kesehatan RI, 2018), seperti kurangnya kebersihan alat kelamin serta mengabaikan kebersihan organ intim saat

datang bulan. Penyakit menular pada kelompok umur yang berbeda (10-18 tahun) 35- 2% di kalangan anak muda dan 27-33% di kalangan anak muda (18-22 tahun) (Remiyanti, 2019). Hal ini disebabkan karena masalah kesehatan reproduksi remaja putri berkaitan dengan kebersihan dan higiene genital yang seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang higiene menstruasi, kebersihan genital. Sukarni (2019) memperjelas bahwa remaja putri membutuhkan informasi terkait menstruasi.

Masalah kesehatan reproduksi memang memerlukan perhatian khusus di kalangan remaja sebesar 76,1 persen. Mempraktikkan perilaku kebersihan akan diri sendiri yang baik saat menstruasi akan memberikan dampak yang baik juga (Wahyudi et al., 2018 ; Intan Kumalasari, dkk., 2021). Kebersihan pribadi yang buruk merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi morbiditas dan komplikasi genital pada orang muda.

Munculnya infeksi kelamin juga karena perilaku kebersihan diri saat menstruasi (79,1%), kurangnya kesadaran (58,8%), sikap buruk (72,3%), kurangnya sumber informasi (6,9%), tenaga kesehatan yang tidak berperan. 60,8%, guru langsung (59,5%) masih percaya budaya atau percaya mitos (59,5%), (Maharani et al., 2018). Untuk mengatasi hal tersebut disarankan untuk wanita terutama remaja wanita lebih sering menjaga kebersihan organ intimnya selama masa haid jika harus dibandingkan dengan saat tidak haid untuk menghindari *fungi* (jamur) dan pembusukan yang dapat menyebabkan *vaginal discharge* (keputihan) dan lain lain (Najmi, 2011). Jika *personal hygiene* tidak dijaga maka wanita akan sulit memastikan kebersihan alat kelaminnya, penampilan dan kesehatannya tidak terjaga bahkan saat menstruasi, sehingga dapat terkena kontaminasi penyakit pada saluran kencing, pendarahan vagina, tumor pada area serviks dan masalah kesehatan lainnya (Nugroho, 2013)

Perilaku hidup bersih yang dipengaruhi akan faktor pengetahuan, komunikasi yang dilakukan antar teman sebaya mengenai perilaku hidup bersih saat haid dan sokongan dari orang tua dan guru. *Personal hygiene* remaja saat haid dapat lebih ditingkatkan dengan memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya dari media, teman sebaya, orang tua, buku dan keluarga, sedangkan interaksi yang terjadi di antara teman sebaya dapat digunakan sebagai teknik pendidikan kesehatan untuk perbaikan diri. kebersihan saat menstruasi (Emmi, 2016)

Berdasarkan survei awal kepada 20 responden yang berusia di antara 15 hingga 17 tahun di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan, ditemukan permasalahan akan *Personal Hygiene* (Kebersihan Pribadi) sebanyak 50 persen siswi masih salah dalam membersihkan organ intimnya, menggunakan sabun mandi untuk membersihkan kemaluan (90%) , tidak mengeringkan kemaluan dengan handuk atau tisu khusus remaja putri (60%) mengalami gatal-gatal di area genital di vagina saat menstruasi (80%). Remaja putri masih mempercayai akan mitos yang tidak boleh dilakukan selama menstruasi, seperti sebesar (70%) siswa mempercayai selama haid tidak boleh berkeramas dan sebanyak (90%) siswa mempercayai tidak boleh memotong kuku terutama rambut. Informasi-informasi mengenai menstruasi yang didapatkan oleh remaja putri sebesar (70%) didapatkan dari orang tua mereka, sebesar (30%) dari guru bimbingan konseling dan sebesar (60%) berasal dari teman sebayanya. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan pada SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan selama bulan April 2022 hingga Juli 2023. Dari total populasi sebanyak 338 dengan menggunakan rumus *Cross Sectional*

Sampel diketahui banyaknya sampel yang diperlukan minimal 197,34 sampel atau setara dengan 197 sampel.

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner *google form* dan data sekunder yang berasal dari hasil wawancara serta informasi SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan. Untuk teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis Univariat berupa uji deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti dan analisis Bivariat berupa uji statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel. Data yang disajikan pada penelitian ini berbentuk tabulasi untuk mempermudah pemahaman.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat Perilaku *Personal Hygiene*

No	Variabel	n	%
	Perilaku		
1.	Baik	135	68,5
	Kurang baik	62	31,5
	Pengetahuan		
2.	Benar	122	61,9
	Salah	75	38,1
3.	Sikap		
	Positif	120	60,9
	Negatif	77	39,1
4	Dukungan Keluarga		
	Mendukung	106	53,8
	Kurang Mendukung	91	46,2
5.	Temannya		
	Positif	102	51,8
	Negatif	95	48,2
6.	Sarana dan Prasarana		
7.	Baik	125	63,5
	Kurang Baik	72	36,5
	Total	197	100

Berdasarkan Tabel 1 mengenai perilaku diketahui dari 197 jawaban responden siswi SMA NEGERI 7 Kota Tangerang, siswi-siswi tersebut memiliki perilaku yang “Baik”

akan kebersihan pribadi dengan angka 135 atau setara dengan 68,5%, sedangkan sisanya yang memiliki perilaku “Kurang Baik” pada kebersihan pribadi sebanyak 62 responden atau setara dengan 31,5%.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai pengetahuan diketahui dari total 197 responden, bahwa sebanyak 122 responden atau setara dengan 61,8% memiliki pengetahuan akan *personal hygiene* yang benar sedangkan sisanya sebanyak 75 responden atau setara dengan 38,1% memiliki pengetahuan yang salah.

Berdasarkan jawaban responden pada Tabel 1 tentang sikap diketahui siswi memiliki sikap yang “Positif” sebanyak 120 responden atau setara dengan 60,9 persen, sedangkan sisanya memiliki sikap “Negatif” sebesar 89,1 persen atau setara dengan 77 responden.

Berdasarkan jawaban responden yang tertera pada Tabel 1 mengenai dukungan keluarga sebanyak 197 responden siswi SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan memiliki dukungan keluarga yang “Mendukung” sebanyak 106 atau setara dengan 53,8 persen dan sisanya memiliki dukungan keluarga yang “Kurang Mendukung” sebanyak 91 responden atau setara dengan 46,2 %.

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 1 mengenai teman sebaya diketahui bahwa responden yang memiliki teman sebaya yang “Positif” berjumlah 102 responden atau sama dengan 51,8%, sedangkan yang memiliki teman sebaya yang “Negatif” sebanyak 95 responden atau setara dengan 48,2%.

Terakhir berdasarkan Tabel 1 mengenai sarana dan prasarana diketahui bahwa responden merasakan sarana dan prasarana yang ada terbilang masuk dalam kategori “Baik” sebanyak 125 responden atau setara dengan 63,5% dan sisanya sebanyak 71 responden atau setara dengan 36,5% merasakan sarana dan prasarana yang “Kurang baik”.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat Perilaku *Personal Hygiene*

No	Variabel	PR(95% CI)	P-value
1.	Pengetahuan	6,491 (3,350 - 12,578)	0,000
2.	Sikap	0,841 (0,456 - 1,551)	0,579
3.	Dukungan Keluarga	0,301 (0,160 - 0,566)	0,000
4.	Teman Sebaya	1,196 (0,654 – 2,187)	0,560
5.	Sarana dan Prasarana	3,100 (1,659 – 5,792)	0,000

Berdasarkan Tabel 2 yang telah di lakukan menggunakan software *statistic* hasil uji menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan pribadi saat datang bulan dengan nilai *Pvalue*=0,000 dan hasil perhitungan *Prevelensi Ratio* (PR) yang mana menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang tinggi berpeluang 6,491 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik terkait kebersihan pribadi saat datang bulan.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa hasil uji menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kebersihan pribadi saat menstruasi dengan nilai *Pvalue*=0,597. Hasil perhitungan *Prevelensi Ratio* (PR) menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang tinggi berpeluang 0,841 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik terkait kebersihan pribadi saat datang bulan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku kebersihan pribadi saat datang bulan dengan nilai $Pvalue=0,000$. Hasil perhitungan *Prevelensi Ratio* (PR) menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang mendukung berpeluang 0,301 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik terkait kebersihan pribadi saat datang bulan (95% CI 0,160 - 0,566).

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa hasil uji menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku kebersihan pribadi saat datang bulan dengan nilai $Pvalue= 0,560$. Hasil perhitungan *Prevelensi Ratio* (PR) menunjukkan bahwa responden dengan teman sebaya yang positif berpeluang 1,196 kali lebih besar untuk memiliki perilaku terkait kebersihan pribadi saat menstruasi (95% CI 0,654 – 2,187).

Terakhir Tabel 2 juga menunjukkan bahwa hasil uji menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku kebersihan pribadi saat datang bulan dengan nilai $Pvalue=0,000$. Hasil perhitungan *Prevelensi Ratio* (PR) menunjukkan bahwa responden dengan sarana dan prasarana yang baik berpeluang 3,100 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik terkait kebersihan pribadi saat datang bulan (95% CI 1,659 – 5,792).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian uji Univariat *Personal Hygiene* perlu adanya peningkatan kesadaran di kalangan siswi yang lebih mengutamakan *personal hygiene* saat datang bulan. Perilaku kurang baik remaja terkait *personal hygiene* saat datang bulan masih cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran masing-masing individu yang masih rendah dalam hal *personal hygiene* saat datang bulan.

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian akan perilaku *Personal Hygiene* selama masa datang bulan yang baik pada remaja di SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan terjadi dikarenakan siswi memiliki pengetahuan akan *Personal Hygiene*, Sikap berupa kesiapan, dukungan keluarga baik secara instrumental dan emosional, pengaruh teman sebaya yang positif serta memiliki sarana dan prasarana yang baik. Hal ini berlandaskan akan teori Notoatmodjo (2012) yang menjelaskan akan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku *Personal Hygiene* yang di miliki oleh seseorang.

Pernyataan ini juga selaras dengan teori Lawrence Green dalam Nursalam (2014) yang menyatakan Kesehatan seseorang akan di pengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor predisposisi yang merupakan faktor yang terwujud di dalam diri orang tersebut, dalam hal ini faktor predisposisi ialah sikap, pengetahuan, keyakinan, nilai dan elemen pemungkin yang merupakan faktor yang terwujud pada physical environment. Namun terdapat penelitian yang tidak sejalan yang mempengaruhi perilaku *Personal Hygiene* yaitu penelitian Utama (2015) dan Saroh (2023) yang menyatakan bahwa menyatakan dari 121 remaja putri siswi SMA St. Carolus Surabaya, siswa yang memiliki tindakan *Personal Hygiene* yang baik saat menstruasi sebanyak (84,3%).

Selain berdasarkan hasil analisis Univariat berdasarkan analisis Bivariat diketahui pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku *Personal Hygiene*, hasil analisis dalam penelitian sejalan dengan Rosidah (2019) yang menyatakan adanya hubungan antar variabel pengetahuan dan variabel *Personal Hygiene* dengan nilai 0,246 ($P>=0,005$) . Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian milik Susanti (2020) di mana berdasarkan analisis diperoleh 0,023 lebih besar dari pada ($P=<0,005$) yang mengartikan penelitian ini menghasilkan ada hubungan, keterikatan ataupun pengaruh antar variabel pengetahuan kepada variabel keberhasilan pribadi.

Hal ini didukung oleh teori dan pengertian Rosidah (2019) dan Kumalasari, I., Soewito, B., Amin, M., & Ovaliandari, V., (2022). yang menyatakan pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai kebersihan pribadi pada saat datang bulan ialah bagaimana pemahaman, atau penguasaan yang dimiliki akan informasi yang menyangkut akan kebersihan pribadi pada area organ intim terutama saat datang bulan. Pengetahuan seseorang akan *Personal Hygiene* amatlah penting hal itu dikarenakan pengetahuan tersebut memiliki keterikatan akan tingkat kesehatan yang dimiliki orang tersebut. Pengetahuan juga merubah sikap seseorang akan kebiasaan yang mereka lakukan dalam menggunakan dan merawat diri (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan analisis Bivariat diketahui juga sikap memiliki hubungan secara tidak signifikan dengan *Personal Hygiene* Hasil penelitian ini sejalan dengan Nabila Azzahra (2020) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel sikap dengan variabel perilaku kebersihan pribadi dengan nilai p value 0,977 ($P > 0,005$). Namun berlawanan dengan hasil penelitian Pinesa Andani (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel sikap dengan variabel perilaku kebersihan pribadi saat datang bulan nilai p sebesar 0,037.

Hubungan ini didukung oleh teori Menurut Izzati (2014) Dalam masalah *Personal Hygiene* saat datang bulan, sikap yang dilakukan oleh seorang remaja putri amatlah penting, hal itu dikarenakan saat heid pembuluh darah rahim sangat mudah terkena infeksi sehingga mudah dihindari penyakit, diperlukan kebersihan ekstra dibandingkan dengan saat tidak datang bulan. Namun nyatanya dalam ruang lingkup penelitian sikap yang dimiliki oleh siswi cenderung positif namun hal ini tidak memiliki dampak akan pengaruh yang dihasilkan pada terciptanya perilaku *Personal Hygiene* (Jaya, H., & Kumalasari, I., 2022). Peneliti menyimpulkan dalam hal ini perilaku *Personal Hygiene* yang dimiliki remaja putri di SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan sudah amat baik sehingga pengaruh yang dihasilkan oleh sikap amat kecil

Analisis Bivariat pada penelitian ini menghasilkan hubungan antar dukungan keluarga dengan perilaku *Personal Hygiene*, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2013) yang menyatakan adanya hubungan positif signifikan antar dukungan keluarga dengan perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi dengan nilai $p > 0,000$ lebih besar dari 0,05. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Virna (2020) yang menyatakan tidak adanya hubungan antar dukungan keluarga dengan perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi yang menghasilkan $p > 0,360$ lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *Personal Hygiene* menstruasi, salah satunya melalui sumber informasi (keluarga, guru, teman, media dan masyarakat).

Sedangkan berdasarkan teori, Serigar (2018) dukungan keluarga adalah kondisi yang menguntungkan bagi individu yang mereka miliki melalui orang lain, yang dapat dipercaya, agar seseorang mengetahui bahwa orang lain tertarik padanya, menghormati dan mencintai mereka. Dalam hal *Personal Hygiene* dukungan keluarga diperlukan untuk menghindari permasalahan berupa penyakit yang dapat dihasilkan dari kebersihan yang buruk selama haid,

Teman sebaya memiliki hubungan tidak signifikan dengan perilaku *Personal Hygiene* berdasarkan pengujian bivariat Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Budiono (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel dukungan teman sebaya dengan variabel perilaku kebersihan pribadi dengan nilai $p > 0,005$. Namun pada hasil penelitian Bujawati dkk (2016) diketahui adanya keterikatan antara variabel komunikasi antar teman sebaya dengan variabel kebersihan pribadi dengan nilai $p > 0,002$.

Menurut teori Sofia (2016), Salah satu ciri seseorang menjadi remaja adalah kehidupan sosialnya, remaja pada masa-masa melalui pubertasnya akan lebih mendengarkan teman sebayanya di bandingkan keluarga maupun orang tua. Hal ini juga dapat terjadi dikarenakan pada saat remaja waktu yang dilalui bersama keluarga maupun orang tua lebih sedikit jika dibandingkan dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uji bivariat sarana prasarana memiliki hubungan dengan perilaku *Personal Hygiene*, Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Tarigan dan Hassan (2013) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana kebersihan dan kesehatan di sekolah dengan perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi (Pvalue=0,799). Berbanding terbalik dengan penelitian Suryani (2019) yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku *Personal Hygiene* berdasarkan nilai p value yang lebih besar dari 0,005.

Hal ini sejalan dengan teori Moenir (2014) mengenai Sarana dan prasarana dalam hal ini merupakan alat yang digunakan untuk suatu tujuan tertentu, di mana sarana dan prasarana dapat berupa peralatan pembantu maupun utama. Sarana dan prasarana harus dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber daya yang tersedia, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana akan mempermudah individu untuk berperilaku bersih saat datang bulan. Studi tersebut menemukan bahwa karena kurangnya sumber daya yang bermanfaat (78,6%) responden tidak mengikuti pedoman yang direkomendasikan untuk kesehatan reproduksi (Adiwiryo, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 197 siswi yang menjadi narasumber di SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan, 68,5% memiliki perilaku *Personal Hygiene* yang baik, sedangkan siswanya 31,5% memiliki perilaku kurang baik. Selain itu, sebanyak 61,8% siswi memiliki pengetahuan tinggi tentang *Personal Hygiene*, dan 38,1% siswi memiliki pengetahuan rendah. Dari analisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku *Personal Hygiene*, terdapat pengaruh positif secara signifikan, dimana siswi dengan pengetahuan tinggi memiliki peluang 6,491 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik terkait *Personal Hygiene* saat menstruasi. Namun, hubungan antara sikap dan perilaku *Personal Hygiene* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, dukungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku *Personal Hygiene*, dimana siswi dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 0,301 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik terkait *Personal Hygiene* saat menstruasi.

Terdapat juga analisis terkait teman sebaya dan perilaku *Personal Hygiene*, tetapi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi, dengan peluang 3,100 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik terkait *Personal Hygiene*. Dalam keseluruhan penelitian, ditemukan bahwa pengetahuan tinggi dan dukungan keluarga yang baik memiliki pengaruh positif terhadap perilaku *Personal Hygiene* siswi di SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan saat menstruasi. 3,100 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik terkait *Personal Hygiene* saat menstruasi.

Saran

Bagi remaja putri SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan, diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan informasi dengan memanfaatkan media cetak seperti poster, leaflet, ataupun mading sekolah untuk meningkatkan perilaku *Personal Hygiene* remaja putri ketika menstruasi dan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan, dalam

kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya resiko yang berdampak buruk bagi kesehatan sehingga dapat memberikan motivasi kepada remaja putri di SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan.

Bagi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, diharapkan penelitian ini dapat menjadi data dasar yang di perlukan untuk penelitian lain dan diharapkan dapat menambah sumber referensi terkait hubungan pengetahuan dengan perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi.

Bagi penelitian lainnya, diharapkan ada peneliti lain yang melakukan penelitian pada variabel-variabel yang belum ada maupun dibahas dalam penelitian ini ataupun melakukan pengujian kembali dengan mengembangkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiryo RM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat TAHUN 2020. *JPendidikKesehatan*.2020;9(2):211-220.
<https://doi.org/10.31290/jpk.v9i2.2030>
- Agustin, I., Kumalasari, I., & Jaya, H. (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pencegahan Keputihan Patologis Dengan Teori Health Belief Model (Hbm) Di Lapas Perempuan Kelas Iia Palembang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 380-388.
- Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJournal)*, 8(1), 145-151. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i2.414>
- Amanda D. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Menstrual Hygiene pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Karimiyah Kota Depok Tahun 2019. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
<https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i2.10169>
- Andani PR. Correlation Between Knowledge and Attitude Toward Personal Menstrual Hygiene Practice Among Adolescents. *Pblic Heal Recode J*. 2021;4(2):127–39.
<https://doi.org/10.20473/jphrecode.v4i2.14460>
- Avianty I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *Promot J Mhs Kesehat Masy*. 2020;3(1):56-63. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i1.3145>
- Dwi Susanti AL, Ardiati AN, Ernawati H, Purwanti LE. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi. *J Kesehat*. 2020;11(2):110–4. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.119>
- Intan Kumalasari, A. P. P., KM, M., Agustin, I., Kp, S., Jaya, H., & Ns, M. K. (2021). *Mengenal Si Putih Yang Bikin Risih*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Jaya, H., & Kumalasari, I. (2022). Penerapan Aplikasi Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa/i SMA NU Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 443-452.
- Kumalasari, I., Soewito, B., Amin, M., & Ovaliandari, V. (2022). The intervention of Lavender Aroma Therapy to Reduce the Pain Intensity of Dysmenorrhea In Adolescent. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(2), 172-183.

- Latifah A. Noor. 2017. Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi pada Siswi SMKN 8 Kota Bekasi. [http://repositori.usu.ac.id/e-journal/Keperawatan\(e-Kp\).pdf](http://repositori.usu.ac.id/e-journal/Keperawatan(e-Kp).pdf), - Diakses 13 Mei 2019 jam 12.35 WITA. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.35-47>
- Maarifah, S., & Puspitasari, D. A. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 23-32. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i03.p04>
- Maharani, R., & Andryani, W. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Santriwati di mts Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 69-77. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.172>
- Noriani, M.Kes, N. K., & Nurtini, N. M. (2018). Gambaran Perilaku Remaja Putri Terhadap Hygiene Genetalia Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 5 D. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.119>
- Parle J, Khatoon Z. Knowledge, attitude, practice and perception about menstruation and menstrual hygiene among adolescent school girls in rural areas of Raigad district. *Int J Community Med Public Heal*. 2019;6(6):2490. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20192310>
- Pythagoras, K. C. (2017). *Personal Hygiene* remaja putri ketika menstruasi. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.13-26>
- Rosidah L. K. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIIA dan B Tentang *Personal Hygiene* di SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 84-90. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i2.99>.
- Sari, D. K., & Lestari, R. W. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene saat. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.857>
- Setianingsih A, Putri NA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *J Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(4):15- 23. 49. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.15>
- Shallo, S. A., Willi, W. & Abubeker, A. (2020). Factors affecting menstrual hygiene management practice among school adolescents in Ambo, western Ethiopia, 2018: A cross-sectional mixed- method study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 1579-1587. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S267534>
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Samodra*. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.119>